ISSN : 2615-2657

Penguatan Kelembagaan Pada Gabungan Kelompok Tani Dusun Sambirejo Desa Selomartani Kabupaten Sleman

Hanantyo Sri Nugroho[1)], **Nurizka Fidali**[2)]
[1)] *Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta*
[2)] *Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta*
Email : hanantyosrinugroho@amikom.ac.id[1)], nurizka@amikom.ac.id[2)]

Abstrak

Padukuhan Dusun Sambirejo Kelurahaan Selomartani merupakan padukuhan yang cukup produktif dalam bidang pertanian. Mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Antusiasme warga dalam mengelola dan meningkatkan produksi pertanian sangat baik. Meskipun demikian, masyarakat Dukuh Sambirejo tersebut belum membentuk kelompok tani. Hal tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan terkait dengan cara pembentukan kelompok dan pentingnya kelembagaan, khususnya wewenang dan pembagian kerja. Atas dasar itu, Bapak Giyanto sebagai inisiator menyadari bahwa mereka masih memiliki peluang untuk membentuk dan mengembangkan gabungan kelompok tani Dusun Sambirejo. Oleh karena itu, hal tersebut diharapkan dapat diatasi dengan memberikan pendampingan penguatan kelembagaan gabungan kelompok tani Dusun Sambirejo yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun rencana kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan mekanisme pembentukan gabungan kelompok tani Dusun Sambirejo, sosialisasi urgensi dan relevansi eksistensi kelompok, pelatihan pembagian wewenang dan tugas dari tiap struktur kelompok gabungan kelompok tani Dusun Sambirejo, pelatihan kepemimpinan gabungan kelompok tani Dusun Sambirejo, pelatihan pengembangan SDM gabungan kelompok tani Dusun Sambirejo. Lebih lanjut, luaran dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat Dusun Sambirejo untuk dapat membentuk kelompok tani dengan mempunyai rincian wewenang dan pembagian kerja yang jelas. Luaran lainnya yakni publikasi ilmiah di jurnal.

Kata Kunci: *Pembentukan kelompok tani, Pengembangan SDM, Pengelolaan kelompok tani Dusun Sambirejokata.*

1. PENDAHULUAN

Tani erat dengan kehidupan masyarakat desa maupun masyarakat menengah kebawah. Keberadaan kelompok tani umumnya saat ini dicirikan antara lain kelompok tani tidak mandiri, partisipasi anggota sangat kurang, sebagian kelompok tidak kompak dan sebagian lagi sudah bubar namun masih terdaftar [1]. Seringkali tata kelola secara konvensional dalam bidang pertanian juga tidak membuat peningkatan dalam menjalankan usaha kelompok masyarakat bidang tersebut. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan terhadap kelembagaan, pemasaran, serta permodalan dalam pengelolaan hasil pertanian masih lemah sehingga mengindikasikan masih diperlukannya pengembangan kapasitas terhadap kelompok tani melalui edukasi. Metode edukasi terhadap kelompok masyarakat bidang usaha pertanian tersebut merupakan salah satu langkah strategis guna mengatasi permasalahan yang ada sekaligus diharapkan terjadinya usaha yang berkelanjutan.

Dalam pengabdian masyarakat yang kami lakukan, kami telah menentukan lokasi pengabdian yakni di Dusun Sambirejo, Desa Selomartani Kabupaten Sleman. Pada padukuhan Sambirejo terdapat warga yang mayoritas adalah masyarakat tani. Meskipun demikian, masyarakat tani ini belum mempunyai kelompok tani. Sekilas dalam beberapa pra-survey kami dengan Pak Giyanto, kelompok ini memiliki beberapa permasalahan yakni ketidakpahaman terkait dengan mekanisme pembentukan kelompok, pembagian wewenang dan tugas dalam kelompok, kesadaran pentingnya pembentukan kelompok tani, kurangnya pengadaan modal, serta tidak ada pendampingan terkait dengan manajemen pembasmi hama dan benih tani.

Permasalahan yang muncul dalam gabungan kelompok tani Dusun Sambirejo kemudian dirasakan penting untuk dibantu melalui kegiatan

ISSN : 2615-2657

pengabdian masyarakat, karena sebagai dosen program studi ilmu pemerintahan Universitas AMIKOM Yogyakarta. Oleh karena, beberapa permasalahan yang muncul erat-kaitannya dengan kemampuan ilmu pengetahuan berupa ilmu pemerintahan dan skill individu yang dimiliki oleh penulis. Selain itu, lokasi yang dekat dengan Universitas AMIKOM Yogyakarta dirasakan juga sangat penting untuk dijadikan dasar pertimbangan utama pengabdian masyarakat yang dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat lebih utama apabila bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar Universitas AMIKOM Yogyakarta. Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, dimana konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni bersifat *poeple centered*, *participatory*, *empowering*, dan *sustainable* [2].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan disesuaikan dengan permasalahan yang diprioritaskan dan solusi serta target luaran. Oleh karena pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah terkait dengan prioritas permasalahan no.1 dan no.2, yakni mekanisme pembentukan kelompok sebagai prioritas pertama dan juga pembagian wewenang dan tugas dalam kelompok sebagai prioritas kedua. Kedua hal tersebut dirasakan menjadi persoalan yang prioritas masalah yang harus diatasi terlebih dahulu. Sebagaimana penjelasan dari Pak Giyanto bahwa kelompok masyarakat tani Dusun Sambirejo belum secara kuat dan aktif terbentuknya suatu kelompok tani. Hal ini dipengaruhi belum adanya kesadaran masyarakat di Sambirejo untuk urgensi merevitalisasi kelompok. Tentunya, hal tersebut yang dirasakan Pak Giyanto dan penulis sangat penting dan memiliki relevansi terkait dengan pengembangan dan eksistensi kelompok tani Dusun Sambirejo.

Lebih lanjut, metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Oleh karena, Pak Giyanto menginginkan agar terciptanya kesadaran dan kesepahaman terkait dengan pentingnya kepengurusan dalam kelompok tani Dusun Sambirejo. Melalui metode ceramah dan diskusi, diharapkan dapat memunculkan kesadaran dan keaktifan dari kelompok tani Dusun Sambirejo. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode diskusi. Dengan demikian, target luaran berupa peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat terkait dengan urgensi dan relevansi suatu kelompok tani, mekanisme pembentukan kelompok, serta wewenang dan tugas dari tiap struktur kelompok dapat tercapai. Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan kegiatan yang terkait dengan pelatihan mekanisme pembentukan kelompok tani, pelatihan pembagian wewenang dan tugas dari tiap struktur kelompok tani, dan pelatihan kepemimpinan kelompok tani, serta pelatihan pengembangan SDM kepengurusan kelompok tani. Terkait dengan partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menjadi peserta, baik secara aktif maupun pasif. Partisipasi aktif disini adalah ikut dalam proses tanya jawab dalam pelatihan, serta menyiapkan tempat pelatihan dan sosialisasi. Sedangkan, partisipasi pasif disini adalah hanya menjadi peserta dari kegiatan ini tetapi tidak melakukan proses tanya jawab.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebagaimana yang telah dikemukan di latar belakang, kelompok ini memiliki beberapa permasalahan yakni penguatan kelompok, pengembangan sumber daya manusia, pembagian wewenang dan tugas dalam kelompok. Dalam diskusi bersama dengan kelompok Dusun Sambirejo pada saat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat oleh kami, muncul kembali pertanyaan dari anggota kelompok terkait bagaimana penguatan kelompok Sambirejo. Tentunya, hal ini dapat kami bantu mengenai permintaan tersebut dengan cara menjelaskan dan mendiskusikan hal tersebut pada saat berkumpulnya kelompok Dusun Sambirejo. Selain materi terkait dengan relevansi dan urgensi organisasi, kami tetap menyampaikan materi terkait penguatan kelompok dan pelatihan kepemimpinan tersebut. Pada akhir pertemuan tersebut, sudah tidak memunculkan pertanyaan dari anggota kelompok.

Selanjutnya, kami menjelaskan tentang pemahaman relevansi dan urgensi pembagian wewenang dan tugas dari tiap struktur kelompok Sambirejo. Pada saat dilakukannya diskusi bersama, muncul kebingungan terkait dengan pembagian wewenang dan tugas dari tiap struktur kelompok. Oleh karena itu, para anggota kelompok Manunggal meminta untuk dibantu untuk perincian wewenang dan tugas dari tiap struktur kelompok agar jelas tugas pokok dan fungsi dari tiap struktur. Tentunya, hal ini dapat

ISSN : 2615-2657

kami bantu mengenai permintaan tersebut dengan cara membantu memberikan alternatif perincian wewenang dan tugas dari tiap struktur kelompok.

Adapun hambatan dari perincian pembagian wewenang dan tugas kelompok Sambirejo adalah sebagian besar anggota kelompok adalah orang tua.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat melakukan proses sosialisasi penjualan secara online sebagai bentuk pengembangan SDM. Kami kemudian menjelaskan bahwa hal tersebut dapat diminimalisir dengan menggunakan media sosial. Hal tersebut kemudian lebih dipahamkan kepada kelompok tersebut bahwa media sosial memang tidak bisa kemudian secara signifikan meningkatkan penjualan dalam waktu singkat. Tentunya, media sosial berfungsi sebagai pengenalan dan menguatkan *brand image* dari kelompok. Selanjutnya, kami jelaskan bahwa dengan menggunakan media sosial, maka konektivitas dapat terjalin. Sebagaimana konsekuensi dari media sosial adalah mendekatkan yang jauh.

Adapun, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menghasilkan draft perincian wewenang dan tugas kelompok. Draft proposal ini yang selanjutnya dapat digunakan oleh kelompok. Dalam program pengabdian masyarakat terkait dengan pengembangan sumber daya manusia kelompok tani, terdapat hasil program pengabdian masyarakat yang dilakukan. Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah pengenalan dan penyampaian maksud maupun tujuan dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan. Dalam pengenalan tersebut, tujuan yang kami capai adalah bagaimana membangun legitimasi pemateri dihadapan anggota kelompok. Terkait dengan penyampaian dari maksud dan tujuan program pengabdian masyarakat, bertujuan agar para anggota kelompok memahami luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini, para anggota ditekankan agar dapat memahami materi dan diskusi dengan baik, sehingga apabila terdapat pertanyaan maka para anggota didorong untuk bertanya.

Tahap kedua dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan penguatan kelompok Sambirejo. Topik kajiannya tentang konsep dasar relevansi dan urgensi organisasi pada kepengurusan kelompok. Tahap ini menggunakan metode ceramah. Secara ilmiah, relevansi dan urgensi organisasi pada kepengurusan kelompok ini seharusnya dikuasai oleh pengurus kelompok usaha. Meskipun demikian, hal yang nampak dalam tahapan ini adalah tidak munculnya kapasitas kepengurusan dalam menjalankan kelompok. Oleh karena itu, tantangannya adalah bagaimana meningkatkan kapasitas kepengurusan dalam penguatan kelompok. Kami menjelaskan bahwa relevansi dan urgensi kepengurusan organisasi dalam menggerakkan kelompok. Hal tersebut yang dapat menggerakkan dan menularkan semangat anggota kelompok kepada tujuan yang terukur.

Tahap ketiga adalah presentasi terkait dengan pengenalan penjualan melalui media sosial. Topik kajiannya tentang pengenalan berbagai macam media sosial yang bisa digunakan untuk bisnis on-line, maupun pengenalan terhadap fungsi dari masing-masing media sosial tersebut. Tahap ini menggunakan metode ceramah. Pengenalan dan penjelasan fungsi dari masing-masing media sosial tersebut juga menjelaskan trik-trik dalam bisnis on-line. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi pengenalan komunitas-komunitas peternak sapi yang ada di media sosial. Lebih lanjut, tahapan ini para anggota ditekankan agar dapat memahami dengan baik, sehingga apabila terdapat pertanyaan maka para anggota didorong untuk bertanya.

Tahap keempat adalah kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih kepada perincian pembagian wewenang dan tugas kelompok. Tentunya, hasil tersebut kemudian diserahkan kepada kelompok. Apa yang dihasilkan dari proses pengabdian ini juga tidak dapat terlepas dari pembagian wewenang dan tugas yang telah dibuat sebelumnya oleh kelompok. Format ini didapatkan dari apa yang telah dibuat pada awal pembentukan kelompok Manunggal. Hal ini tentu sangat membantu kami, dan kelompok Sambirejo khususnya.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan, kami berkesimpulan bahwa memang masih diperlukan kemitraan atau pendampingan bagi kelompok usaha masyarakat. Pendampingan itu bisa dilakukan oleh berbagai sektor maupun lapisan masyarakat. Dalam hal program pengabdian masyarakat, bahwa pengabdian masyarakat ini menjadi perwujudan aksiologi dari keilmuan yang dimiliki oleh Dosen. Dalam hal proses kegiatan pengabdian masyarakat di kelompok Sambirejo, terdapat proses kegiatan yang saling kooperatif, sehingga menghasilkan beberapa kesepakatan dan hasil luaran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kelompok tersebut.

ISSN : 2615-2657

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat kami, yakni:

1. Direktur Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.
3. Kaprodi Ilmu Pemerintahan Universitas AMIKOM yang telah mendukung pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
4. Semua Pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terselenggaranya pengabdian masyarakat

Daftar Pustaka

[1] Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Dalam Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Desember 2011. Pp. 371-390.

[2] Novri Hasan, 2009, Strategi Penguatan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usaha: Kasus Kelompok Tani Karya Agung Desa Giriwinangun, Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, Sekolah Pasca Sarjana ITB.

.

ISSN : 2615-2657

ISSN : 2615-2657